

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian data dikumpulkan dan dihitung sesuai dengan petunjuk teknik dan diolah sebagai hasil rata-rata perolehan angka dari *spike open*, *spike semi*, *spike push*, *spike pull* dan *spike* dari belakang, peserta putra Bola Voli pada kompetisi bola voli BSI proliga tahun 2013 babak *grand final*. Perhitungan data lengkap terdapat dalam lampiran.

1. Prosentase kemampuan serangan peserta putra babak *grand final* kejuaraan BSI Proliga 2013

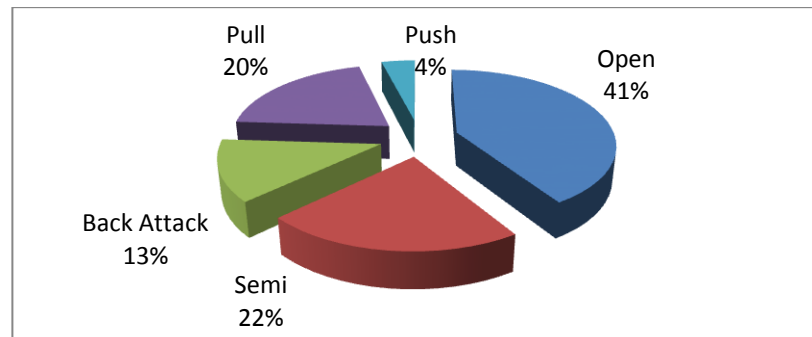
Dari data yang diperoleh didapat jumlah keseluruhan efektifitas serangan sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Keseluruhan Aktifitas Serangan *Spike*

<i>Spike</i>	Berhasil	%	Reli	%	Gagal	%	Jumlah	%
<i>Open</i>	94	53%	52	30%	30	17%	176	41
<i>Semi</i>	47	49%	34	36%	14	15%	95	22
<i>Back Attack</i>	39	70%	9	16%	8	14%	56	13
<i>Pull</i>	51	59%	15	17%	21	24%	87	20
<i>Push</i>	10	67%	5	33%	0	0%	15	4
Jumlah	241	56%	115	27%	73	17%	429	100

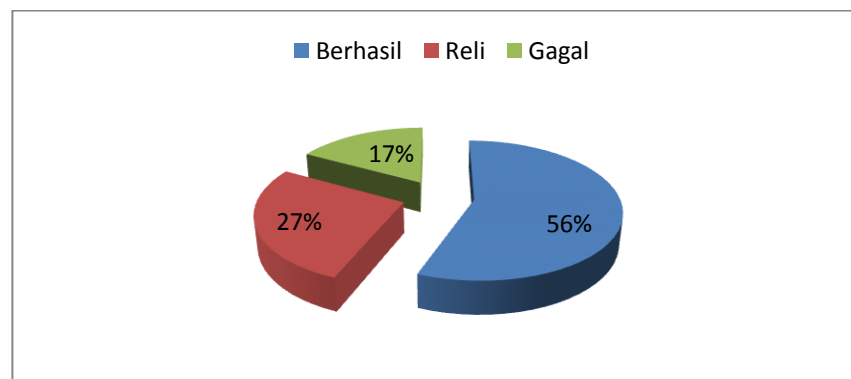
Prosentase dari efektifitas kemampuan *spike open* 41%, *spike semi* 22%, *spike back attack* 13%, *spike pull* 20%, *spike push* 4%.

Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 18. Grafik Prosentase Serangan *Spike* peserta babak grand final putera BSI Proliga 2013

Dengan prosentase angka berhasil sebesar 56%, 27% reli dan 17% gagal. Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



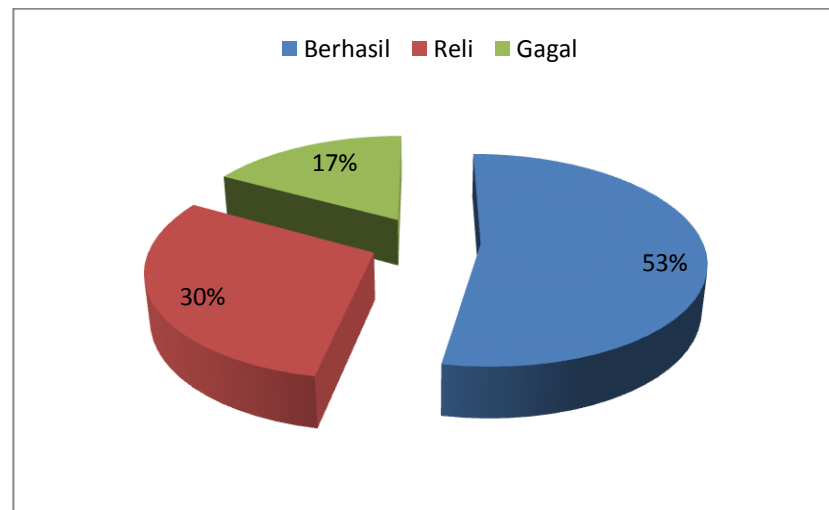
Gambar 19. Grafik Prosentase Berhasil , Reli dan Gagal peserta babak grand final putera BSI Proliga 2013

Dari gambar 8 dan 9 didapat bahwa prosentase keberhasilan 56% yang terdiri dari 22% keberhasilan *spike open*, 11% keberhasilan *spike semi*, 9% keberhasilan *spike back attack*, 12% keberhasilan *spike pull* dan 2% keberhasilan *spike push*.

2. Prosentase Serangan *Spike Open*

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan serangan *Spike Open* adalah sebagai berikut:

Prosentase serangan *spike open* menunjukkan keberhasilan yang menghasilkan poin 53% , reli 30% dan gagal 17%. Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 20. Grafik Prosentase Serangan *Spike Open* peserta babak grand final putera BSI Proliga 2013

Tabel 3 : Jumlah Keseluruhan Aktifitas Serangan *Spike Open*

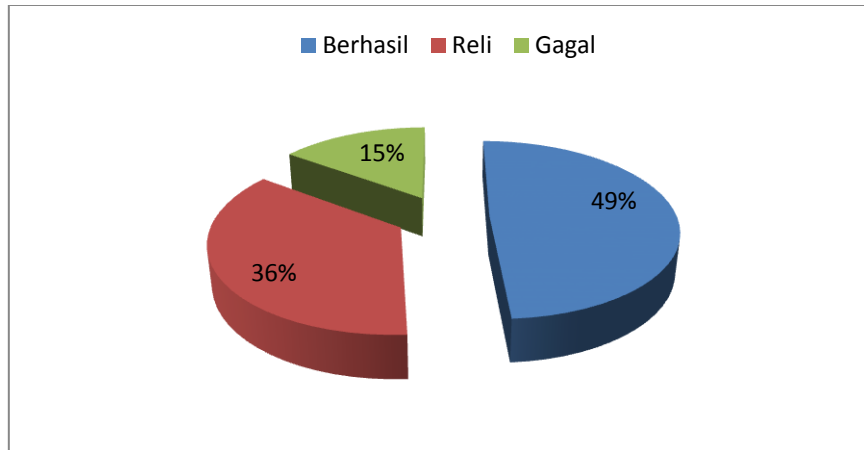
No	Tim	Berhasil	%	Reli	%	Gagal	%	Total	%
1	Bank Sumsel Babel	25	61%	10	24%	6	15%	41	100%
2	Jkt BNI 46	23	49%	18	38%	6	13%	47	100%
3	Surabaya Samator	19	49%	14	36%	6	15%	39	100%
4	Jkt Sananta	27	55%	10	20%	12	24%	49	100%
JUMLAH		94	53%	52	30%	30	17%	176	100%

Berdasarkan prosentase keseluruhan keberhasilan serangan diatas, diketahui bahwa Tim Bank Sumsel Babel sebagai Juara I memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 61% , “reli” 24% dan “gagal” 15% sedangkan Tim Jakarta BNI 46 sebagai Juara II, memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 49% , “reli” 38% dan “gagal” 13%.

3. Prosentase Serangan *Spike Semi*

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan kemampuan serangan *spike semi* adalah sebagai berikut:

Prsentase kemampuan serangan *spike semi* menunjukkan bahwa keberhasilan yang menghasilkan angka 49% , reli 36% dan gagal 15%. Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 21. Grafik prosentase kemampuan serangan *spike semi* peserta babak *grand final* putera BSI Proliga 2013

Tabel .4. Jumlah Keseluruhan Aktifitas Serangan *semi*

No	Provinsi	Berhasil	%	Reli	%	Gagal	%	Total	%
1	Bank Sumsel Babel	4	50%	3	38%	1	13%	8	100%
2	Jkt BNI 46	13	62%	6	28%	2	10%	21	100%
3	Surabaya Samator	9	43%	9	43%	3	14%	21	100%
4	Jkt Sananta	17	61%	6	21%	5	18%	28	100%
JUMLAH		43	55%	24	31%	11	14%	78	100%

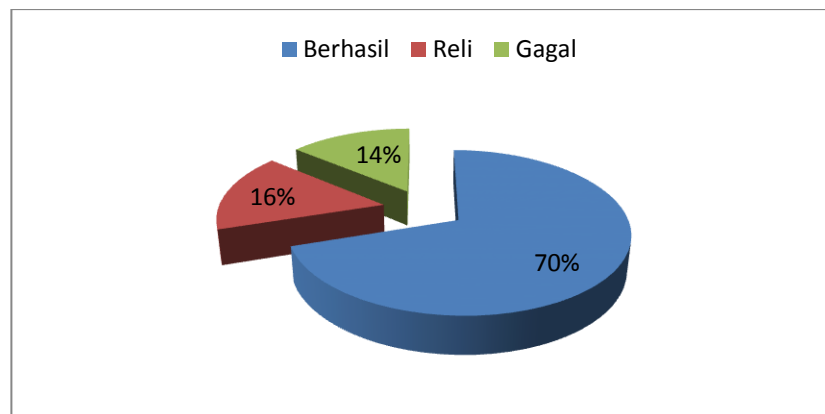
Berdasarkan prosentase keseluruhan keberhasilan kemampuan serangan diatas, diketahui bahwa Tim Bank Sumsel Babel sebagai

Juara I memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 50% , “reli” 38% dan “gagal” 13% sedangkan Tim Jakarta BNI 46 sebagai Juara II, memberikan andil lebih besar dalam dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 62%, sedangkan “reli” lebih kecil yaitu 28% dan “gagal” lebih kecil yaitu 10%.

4. Prosentase Serangan *Spike Back Attack*

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan kemampuan serangan *spike Back Attack* adalah sebagai berikut:

Prosentase kemampuan serangan *spike Back Attack* menunjukkan bahwa keberhasilan yang menghasilkan angka 70% , reli 16% dan gagal 14%. Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 22. Grafik prosentase kemampuan serangan *spike back attack* peserta babak *grand final* putera BSI Proliga 2013

Tabel 5. Jumlah Keseluruhan Aktifitas Serangan *Spike Back Attack*

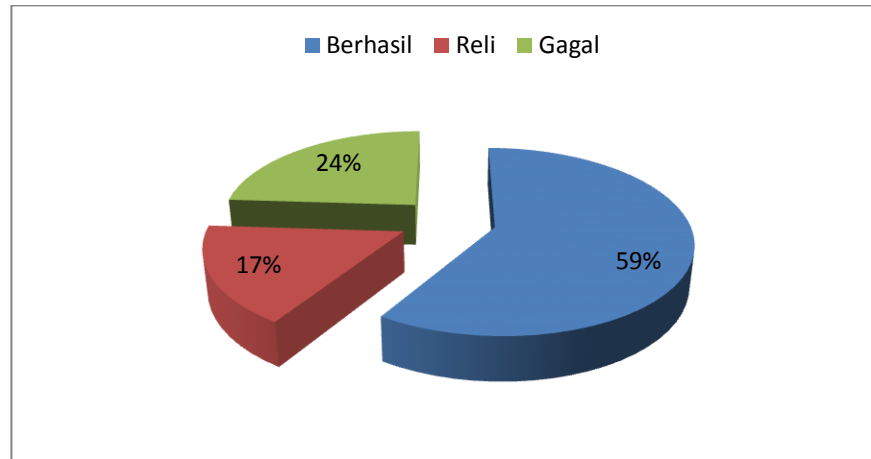
No	Provinsi	Berhasil	%	Reli	%	Gagal	%	Total	%
1	Bank Sumsel Babel	9	82%	2	18%	0	0%	11	100%
2	Jkt BNI 46	6	75%	2	25%	0	0%	8	100%
3	Surabaya Samator	13	72%	2	11%	3	17%	18	100%
4	Jkt Sananta	11	58%	3	16%	5	26%	19	100%
JUMLAH		39	70%	9	16%	8	43%	56	100%

Berdasarkan prosentase keseluruhan keberhasilan serangan diatas, diketahui bahwa Tim Bank Sumsel Babel sebagai Juara I memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 82% , “reli” 18% dan “gagal” 0% sedangkan Tim Jakarta BNI 46 sebagai Juara II, memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 75% , “reli” 25% dan “gagal” 0%.

4. Prosentase serangan *Spike Pull*

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan kemampuan serangan *spike Pull* adalah sebagai berikut:

Prosentase kemampuan serangan *spike pull* menunjukan bahwa keberhasilan yang menghasilkan angka 59% , reli 17% dan gagal 24%. Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 23. Grafik prosentase kemampuan serangan *spike pull* peserta babak *grand final* putera BSI Proliga 2013

Tabel 6 . Jumlah Keseluruhan Aktifitas Serangan *Spike Pull*

No	Provinsi	Berhasil	%	Reli	%	Gagal	%	Total	%
1	Bank Sumsel Babel	10	50%	4	20%	6	30%	20	100%
2	Jkt BNI 46	7	50%	3	21%	4	29%	14	100%
3	Surabaya Samator	14	67%	3	14%	4	19%	21	100%
4	Jkt Sananta	20	63%	5	16%	7	22%	32	100%
JUMLAH		51	59%	15	17%	21	24%	87	100%

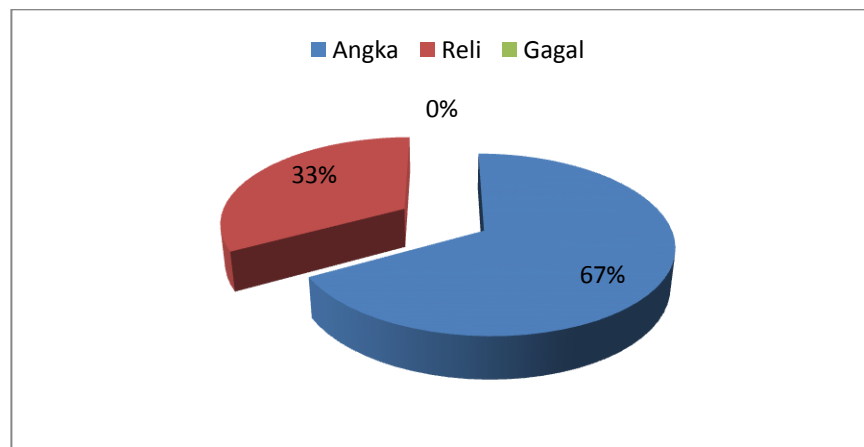
Berdasarkan prosentase keseluruhan keberhasilan serangan diatas, diketahui bahwa Tim Bank Sumsel Babel sebagai Juara I memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 50% ,

“reli” 20% dan “gagal” 30% sedangkan Tim Jakarta BNI 46 sebagai Juara II, memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 50% , “reli” 21% dan “gagal” 29%.

5. Prosentase serangan *Spike Push*

Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan kemampuan serangan *spike Push* adalah sebagai berikut:

Prosentase kemampuan serangan *spike push* menunjukkan bahwa keberhasilan yang menghasilkan angka 67% , reli 33% dan gagal 0%. Dalam diagram pie dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 24. Grafik prosentase kemampuan serangan *spike push* peserta babak *grand final* putra BSI Proliga 2013

Tabel 7. Jumlah Keseluruhan Aktifitas Serangan *Spike Push*

No	Provinsi	Berhasil	%	Reli	%	Gagal	%	Total	%
1	Bank Sumsel Babel	2	50%	2	50%	0	0%	4	100%
2	Jkt BNI 46	2	67%	1	33%	0	0%	3	100%
3	Surabaya Samator	3	60%	2	40%	0	0%	5	100%
4	Jkt Sananta	3	100%	0	0%	0	0%	3	100%
JUMLAH		10	67%	5	33%	0	0%	15	100%

Berdasarkan prosentase keseluruhan keberhasilan serangan diatas, diketahui bahwa Tim Bank Sumsel Babel sebagai Juara I memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” sebesar 50% , “reli” 50% dan “gagal” 0% sedangkan Tim Jakarta BNI 46 sebagai Juara II, memberikan andil dalam perolehan angka “berhasil” lebih besar yaitu sebesar 67% , “reli” lebih kecil yaitu 33% dan perolehan “gagal” yang sama yaitu 0%.

B. Interpretasi data

1. Kontribusi Serangan dengan *Spike Open*

Berdasarkan analisis data dan kerangka berpikir maka interpretasi yang didapat adalah bahwa dalam keseluruhan serangan *Spike Open*

merupakan *spike* yang memberikan kontribusi serangan paling besar yaitu sebesar 41%, dengan angka keberhasilan terhadap keseluruhan serangan 22%.

Hal ini dikarenakan serangan *spike open* lebih bertenaga dan memiliki power yang sangat besar, sehingga serangan ini dapat memberikan angka lebih banyak. Interpretasi ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa besar dilihat dari efektivitas *spike open*, diperoleh persentase keberhasilan sebesar 53% yang merupakan prosentase paling tinggi dibanding dengan serangan *spike* yang lain.

Prosentase reli sebesar 30% yang menunjukkan kesigapan lawan dalam mengantisipasi datangnya bola, sehingga bola masih dapat dimainkan. Sedangkan kriteria gagal mencapai 17%, yang menunjukkan bahwa pemain yang melakukan *spike open* kurang memiliki timing yang tepat dalam memukul bola, sehingga mudah diblok lawan, out ataupun menyangkut di net.

Berdasarkan perolehan angka keberhasilan masing-masing tim, dapat ditarik kesimpulan bahwa tim/klub pemenang yang memberikan kontribusi paling tinggi. Dalam pertandingan BSI Proliga 2013 ini, dapat dilihat kemampuan yang cukup merata dari masing-masing tim terhadap penguasaan teknik serangan *spike open* karena hampir sebagian besar poin dalam pertandingan ini berasal dari *spike open*.

2. Kontribusi Keberhasilan Serangan *Spike Semi*

Berdasarkan analisa data dan kerangka berpikir, maka interpretasi yang didapat adalah bahwa serangan *spike semi* merupakan kemampuan serangan yang memberikan kontribusi sebesar 22% dengan angka keberhasilan 11%. serangan *spike semi* cenderung tidak efektif untuk menghasilkan angka karena serangan mudah di blok oleh tim lawan. Interpretasi ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa besar dilihat dari efektifitas *spike semi*, diperoleh prosentasi keberhasilan sebesar 49%. Adapun prosentase sebesar 49% ini juga dapat disebabkan karena kualitas *passing* untuk melakukan *digg* tidak sempurna atau sangat jarang. Prosentase reli sebesar 36% yang menunjukkan kesigapan lawan dalam mengantisipasi datangnya bola, sehingga bola masih dapat dimainkan. Sedangkan kriteria gagal mencapai 15%, yang menunjukkan bahwa pemain yang melakukan *spike semi* kurang memiliki timing yang tepat dalam memukul bola, sehingga mudah diblok lawan, out ataupun menyangkut di net.

Berdasarkan perolehan angka keberhasilan masing-masing tim, dapat ditarik kesimpulan bahwa tim/klub peringkat II yang memberikan kontribusi paling tinggi. Dalam pertandingan ini, dapat dilihat kemampuan yang cukup merata dari masing-masing tim terhadap penguasaan teknik serangan *spike semi*.

3. Kontribusi Keberhasilan Serangan Dengan *Spike Back Attack*

Berdasarkan analisa data dan kerangka berpikir, maka interpretasi yang didapat adalah bahwa kemampuan serangan *spike back attack* merupakan jenis kemampuan serangan yang memberikan kontribusi sebesar 13%, dengan angka keberhasilan terhadap keseluruhan aktivitas pukulan serangan sebesar 9%. Serangan ini memberikan kontribusi yang tidak terlalu besar namun turut andil dalam memberikan angka. Hal ini dikarenakan bola tidak selalu tepat berada dalam jangkauan setter yang akan mengumpan bola sehingga kemungkinan terjadinya *spike back attack* cukup kecil.

Angka keberhasilan serangan dengan keseluruhan serangan ditunjukkan dalam prosentase sebesar 70%. Prosentase ini dapat disebabkan karena kemampuan *skill* pemain dalam melakukan serangan ini, sehingga keberhasilan mendapatkan angka dalam serangan ini cukup besar walaupun tidak cukup banyak dalam kontribusi keseluruhan serangan. Sedangkan prosentase reli sebesar 16% yang menunjukkan penerimaan lawan terhadap *spike back attack* cukup baik. Sedangkan kegagalan jenis pukulan serangan ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 14% yang disebabkan karena pemain yang tidak siap dalam melakukan serangan, dalam arti kurang koordinasi dalam mengontrol antara kecepatan dan saat memukul bola.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknik pukulan serangan oleh masing-masing tim cukup andil untuk memberikan angka dalam tim.

4. Kontribusi Serangan dengan *Spike Pull*

Berdasarkan analisis data dan kerangka berpikir maka interpretasi yang didapat adalah bahwa dalam keseluruhan serangan *spike pull* sebesar 20% , dengan angka keberhasilan terhadap keseluruhan serangan 12%.

Hal ini dikarenakan serangan *spike pull* memerlukan *passing* yang sempurna agar *setter* dapat lebih mudah memberikan umpan kepada *spiker* sehingga dapat dilakukan serangan *spike pull*. Dalam serangan *spike pull* ini diperoleh persentasi keberhasilan sebesar 59%. Prosentase reli sebesar 17% yang menunjukkan kesigapan lawan dalam mengantisipasi datangnya bola, sehingga bola masih dapat dimainkan. Sedangkan kriteria gagal mencapai 24%, yang menunjukkan bahwa pemain yang melakukan *spike pull* kurang memiliki timing yang tepat dalam memukul bola, sehingga mudah diblok lawan, out ataupun menyangkut di net.

Berdasarkan perolehan angka keberhasilan masing-masing tim bahwa serangan *spike pull* cukup memberikan andil dalam perolehan angka.

5. Kontribusi Keberhasilan Serangan Dengan *Spike Push*

Berdasarkan analisa data dan kerangka berpikir, maka interpretasi yang didapat adalah bahwa serangan *spike push* merupakan kemampuan serangan yang memberikan kontribusi paling sedikit sebesar 4% dengan angka keberhasilan 2%. Hal ini dapat disebabkan karena *spike push* agak sulit untuk dilakukan, serangan ini membutuhkan *passing* yang baik dan penguasaan umpan dari *setter* yang benar-benar sempurna, sehingga *spiker* dapat melakukan serangan *spike push* yang ditunjang juga dengan *skill* yang baik

Namun demikian, dari *spike push* menunjukkan prosentase sebesar 67%, yang diperoleh. Mengingat kontribusi yang tidak besar dalam keseluruhan aktivitas pukulan serangan, maka setiap serangan yang berhasil dilakukan dari posisi ini lebih banyak disebabkan karena faktor pemain yang memiliki *skill* baik.

Adapun prosentase reli sebesar 33%, yang disebabkan karena pemain lawan yang cukup antisipatif dalam menerima bola. Sedangkan prosentase gagal sebesar 0%. Yang berarti pemain memiliki *skill* yang baik dalam melakukan pukulan serangan jenis ini, karena tidak ada yang gagal dalam pelaksanaannya.

Dari interpretasi diatas, khususnya *spike push* dapat dilihat bahwa kemampuan pukulan serangan dari jenis ini cukup memberikan andil

dalam perolehan poin bagi tim, meskipun secara umum kemampuan jenis ini sangat jarang sekali dilakukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Harus diakui bahwa penelitian ini terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai kondisi fisik pemain, kondisi mental atau psikologis maupun strategi pelatih dalam tiap pertandingan.

Mengenai kondisi fisik pemain, tidak dapat diketahui apakah pada saat itu pemain dalam keadaan bugar atau cedera. Bila terjadi penurunan kondisi mental pemain akan mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri dalam melakukan strategi penyerangan sehingga *spike* yang pada awalnya diharapkan dapat menghasilkan poin justru berbalik menjadi bumerang bagi timnya sendiri.